

## **Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam Penyelenggaraan Festival Siak Bermadah untuk Mempertahankan Eksistensi Budaya Melayu**

**Ilham Novyandi<sup>1</sup>, Noor Efni Salam<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Program Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: [ilham.novyandi0041@student.unri.ac.id](mailto:ilham.novyandi0041@student.unri.ac.id)

### **Abstrak**

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12632>

Festival Siak Bermadah merupakan rangkaian visualisasi tradisi seni budaya Melayu yang telah menjadi darah dan daging bagi orang-orang Siak, dalam keseharian dan tutur laku. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak melalui penyelenggaraan Festival Siak Bermadah untuk mempertahankan eksistensi budaya melayu Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak menggunakan strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi budaya melayu siak melalui penyelenggaraan Festival Siak Bermadah dengan empat tahapan. Pertama: menetapkan khalayak yakni pegiat sanggar seni siak dan tamu undangan dari serumpun melayu yang menampilkan budaya melayu asal daerah meraka. Kedua: menyusun pesan, yakni pengembangan kreativitas kaula muda sebagai penguat jati diri masyarakat melayu siak. Ketiga: menetapkan metode, dengan metode festival, pegelaran seni melayu yang dikonsepskan dalam bentuk perlombaan dan pertunjukan seni, Keempat: pemilihan media, yakni media online sebagai salah satu jurus jitu untuk menyebar luaskan informasi kegiatan Festival Siak Bermadah.

**Kata kunci :** Festival Siak Bermadah, Eksistensi, Budaya Melayu Siak

### **Abstract**

The Siak Bermadah Festival is a series of visualizations of Malay cultural arts traditions which have become the flesh and blood of the Siak people, in their daily lives and speech. The aim of this research is to describe the communication strategy of the Siak Regency Tourism Office through holding the Siak Bermadah Festival to maintain the existence of Siak Malay culture. This study uses a qualitative method. The results of the research show that the Siak Regency Tourism Office uses communication strategies to maintain the existence of Siak Malay culture through organizing the Siak Bermadah Festival with four stages. First: determine the audience, namely Siak art studio activists and invited guests from the Malay community who will showcase Malay culture from their region. Second: compiling a message, namely developing the creativity of young people as a reinforcement of the identity of the Siak Malay community. Third: determine the method, using the festival method, to display Malay arts which is conceptualized in the form of competitions and art performances. Fourth: choose media, namely online media as one of the effective strategies for disseminating information about the Siak Bermadah Festival activities.

**Keywords:** Siak Meditation Festival, Existence, Siak Malay Culture

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara multikultural terbesar di dunia (M. Ainul Yaqin, 2005:3). Negara yang terdiri dari pulau-pulau, terdapat sekitar 13.000 pulau besar dan kecil yang

terhimpun dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Populasi penduduk lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 kelompok etnik yang bermukim di berbagai lokasi/geografis dan ekosistem, seperti lingkungan pesisir dan pedalaman atau perairan daratan. Melihat Peluang yang ada para pelaku bisnis harus bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan merambah pada bisnis yang modern. Salah satunya adalah Mal yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan konsumen seperti kegiatan berbelanja, kegiatan menonton film, kegiatan jalan-jalan, kegiatan kuliner, kegiatan *fashion*, tempat bermain, dan bisa juga untuk kegiatan rekreasi keluarga (Iskandar dan dan Keragaman n.d.).

Terdiri lebih dari satu kebudayaan, yang menambah kekayaan nilai yang dimiliki bangsa ini, selain kekayaan alam yang berlimpah ruah. Dari satu budaya memiliki ragam kesenian serta adat istiadat yang digariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Berbeda budaya berbeda pula adat yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peradaban manusia di bumi merupakan hasil dari kebudayaan (Bank Indonesia, 2005).

Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadikannya sebagai salah satu aset kebanggaan yang tidak boleh punah dan harus terus dilestarikan. Jenis budaya terbagi menjadi dalam beberapa kesenian diantaranya tari, lagu alat musik, pakaian adat dan sebagainya. Setiap kesenian dari masing-masing daerah memiliki tujuan yang berbeda tentunya. Misalkan sebagai ungkapan rasa syukur, penyambutan tamu kehormatan dalam upacara pernikahan, sebagai hiburan masyarakat setempat, dan lain-lain.

Provinsi Riau yang termasuk dalam pembagian daerah pulau Sumatera, memiliki masyarakat mayoritas etnis Melayu. Menjadikannya sebagai provinsi dengan jumlah suku bangsa Melayu terbesar di Indonesia, sesuai dengan tagline provinsi Riau "*The Homeland of Malay*". Memiliki segudang cerita tentang sejarah Melayu, banyak peninggalan dari masyarakat terdahulu yang bisa dijadikan sebagai destinasi tujuan atau daerah pariwisata. Banyak kabupaten atau kota di provinsi Riau memiliki potensi wisata yang tinggi. Kabupaten Kampar contohnya, memiliki wisata alam yang berlimpah seperti Air Terjun Panisan, Hutan Pinus, Candi Muara Takus, Air Terjun Pangkalan Kapas, Rumah Lontiak. Kabupaten Pelalawan memiliki Istana Sayap sebagai aset peninggalan yang juga ramai dikunjungi wisatawan.

Demikian dengan Kabupaten Siak yang juga memiliki sejuta sejarah kerajaan, dan wisata khususnya Melayu Siak. Banyak aset peninggalan terdahulu baik itu peninggalan benda maupun tidak benda. Aset terbesar yang terbentang megah di Siak adalah Istana "Asserayah Hasyimiah atau Istana Matahari Timur. Keberada Istana Siak ini merupakan salah satu simbol kebesaran bangsa Melayu yang mencerminkan tradisi kehidupan hampir sebagian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu Kabupaten Siak yang memiliki potensi berbagai peninggalan sejarah dan budaya harus dilestarikan, dan masyarakatnya berkomitmen untuk membentuk *heritage city* yang berbasis wisata budaya Melayu (Efni Salam et al., 2019).

Berangkat dari fakta sejarah di atas, pemerintahan kabupaten Siak didukung masyarakat Siak membuat slogan "*Siak the Truly Malay*" artinya jika masyarakat luas ingin mengetahui budaya Melayu yang sebenarnya, bisa mengunjungi Kabupaten Siak. Berbagai upaya telah dilakukan masyarakat Siak untuk mewujudkan "label" tersebut, baik dari penyelenggaraan event budaya, kerajinan tradisional, kuliner, dan berbagai aktivitas masyarakat yang berbasis kearifan lokal. Berdasarkan fakta ini juga Kabupaten Siak memang memiliki potensi wisata budaya Melayu yang layak dikembangkan agar dikenal dipenjuruan dunia.

Sejarah Kerajaan Melayu Siak adalah tahun 1723 M didirikanlah oleh Raja Kecil yang berpusat di Buntan yang baru disebut Kerajaan Siak, sejak saat itu kerajaan Siak mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim kerajaan Siak mencapai kejayaannya. Yang berkembang pesat di bidang ekonomi. Hingga masa kepemimpinan Sultan Syarif Hasyim II Siak menyerahkan kerajaan Siak ke

Republik Indonesia. Salah satu bentuk peninggalan yang harus terus diturunkan secara turun temurun membentuk jati diri masyarakat adalah budaya (Diana dan Tiaraputri, 2020)

Budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya. Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. "citra yang memaksa" itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti "individualism kasar" di Amerika, "kekerasan individu dengan alam" di Jepang dan "kepatuhan kolektif" di Cina. Budaya Melayu Siak merupakan salah satu ciri dan jati diri yang menjadi kebanggaan Masyarakat Melayu Siak (Diana dan Tiaraputri 2020).

Kekayaan budaya Kabupaten Siak yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Hal itu terlihat dari jumlah wisatawan yang datang di Kabupaten Siak selalu bertambah. Interaksi Budaya Melayu Siak yaitu keseluruhan gagasan, perilaku dan hasil karya masyarakat Melayu Siak yang bersifat fisik maupun non fisik yang diperoleh melalui proses belajar dan beradaptasi terhadap lingkungannya. Antar pelaku pariwisata merupakan modal utama dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya melayu. Pada dasarnya konsep wisata berbudaya melayu merupakan pengintegrasian nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya melayu menjadi budaya yang begitu erat disandingkan dengan agama Islam. Pariwisata berbudaya melayu dijawantahkan dalam berbagai sektor, seperti busana melayu, permainan rakyat, rumah makan, transportasi, Nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama bagi setiap pelaku pariwisata.

Dengan permasalahan mempertahankan eksistensi budaya, terkhususnya eksistensi budaya melayu Siak di dalam masyarakat melayu Siak. Untuk merangsang kaula muda, banyak cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan budaya tersebut. Salah satu contohnya adalah dengan kegiatan yang mampu menumbuhkan semangat kaula muda untuk produktif menghasilkan karya-karya terbaik mereka. Kabupaten siak, bersama dinas pariwisata Kabupaten Siak memiliki salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk terus melestarikan budaya melayu siak yang harus terjaga. Dengan memberikan wadah untuk terus berkreatifitas tanpa batas.

Pemerintah kabupaten Siak memiliki peran penting dalam penciptaan wadah tersebut, terbukti dengan banyaknya kegiatan yang telah diselenggarakan baik taraf daerah, nasional maupun internasional. Mulai dari event Intenasional seperti Tour de Siak, Festival Siak Bermadah, BMX yang menunjang antusias masyarakat kabupaten Siak dan bertambahnya Wisatawan nasional dan mancanegara. Dengan tetap mempromosikan wisata sejarah berbentuk benda seperti Istana Siak, Kapal Kato, Masjid Sultan Syaif Hasim, Makam Sultan Syarif Kasim II, Danau Zamrud, serta puluhan objek lainnya yang hal ini dilimpahkan penuh untuk di Kelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak (Welly Wirman, Ringgo Eldapy Yozani, Genny Gustina Sari, 2017).

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sebagai penanggung jawab Event Festival Siak Bermadah yang terus diselenggarakan setiap tahunnya di bulan Oktober sebagai peringatan hari jadi kabupaten siak, sejak setahun berdirinya kabupaten siak setelah melepaskan diri dari Kabupaten Bengkalis tahun 1999. Event yang sangat menarik, menghibur dan tentunya menambah wawasan, bukan hanya sekedar menampilkan berbagai pagelaran seni melayu saja, tetapi event ini dikemas dalam bentuk perlombaan yang memperebutkan aneka hadiah dan penghargaan yang cukup bergengsi bagi masyarakat Siak Sri Indrapura. Aneka lomba dan kesenian yang ditampilkan pada ajang ini antara lain Tari Tradisional Melayu, Tari Kreasi Melayu, Melawak, Syair, Adat Perkawinan Siak, Nyanyian Lagu Melayu, Nasyid, Berbalas Pantun, Pemilihan Bujang dan Dara (Listiawan, 2016).

Perayaan Festival Siak Bermadah yang selalu dilaksanakan secara meriah, memancing semangat masyarakat siak juga turut untuk memeriahkan acara ini. Terbukti dengan diselenggarakannya berbagai macam perlombaan dengan setiap kecamatannya akan memperebutkan piala bergilir. Inilah yang dirasakan cikal bakal semangat untuk melestarikan budaya melayu siak dirasa berkurang.

Namun semenjak tahun 2016 penyelenggaraan Festival Siak Bermadah diselenggarakan sedikit berbeda. Dimana biasa setiap tahunnya diselenggarakan di bulan Oktober secara bersamaan. Semua perlombaan disatukan dalam kurun waktu satu minggu, hingga di malam puncak HUT Kabupaten Siak pemilihan Bujang dan Dara. Hingga tahun 2018 banyak perlombaan tidak diadakan, hanya sekedar perayaan HUT Kabupaten Siak dengan mendatangkan kesenian dari luar daerah untuk ditampilkan pada saat Festival Siak Bermadah dengan maksud tujuan lebih menarik wisatawan Negara dan Wisatawan Mancanegara.

Hal ini lah yang pada akhirnya menjadi acuan penulis untuk menelisik mengapa penyelenggaraan Festival Siak Bermadah, yang mulai berubah. Komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan sebuah pesan, agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik. Hubungan komunikasi dengan budaya juga memiliki kaitan yang erat. Dengan demikian adanya perubahan pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang berubah sejak tahun 2018, menyebabkan terjadinya pergeseran mengenai eksistensi budaya melayu siak.

Strategi komunikasi yang didalamnya perpaduan antara perencanaan dan manajemen, oleh karenanya perubahan dalam teknis pelaksanaan yang pada akhirnya ditakutkan berimbas kepada eksistensi budaya melayu Siak yang berkurang didalam jati diri masyarakat melayu Siak. Evaluasi dari penyelenggaraan setiap tahun yang berubah-ubah, sebab itu menelisik lebih dalam lagi bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak menyelenggarakan kegiatan Festival Siak Bermadah. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam Penyelenggaraan Festival *Siak Bermadah* Untuk Mempertahankan Eksistensi Budaya Melayu Siak".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang disertai menggunakan metode deskriptif atau bisa disebut dengan deskriptif kualitatif. Suparlan (1994:6-7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola (Gunawan, 2013).

Sedangkan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Post-Positivisme yang mana hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah dapat dipisahkan. Paradigma ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin tercapai apabila pengamat berdiri di belakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Oleh karenanya, hubungan antar pengamat dengan objek harus saling bersifat interaktif.

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Siak tepatnya di Kecamatan Siak Sri Indrapura. Peneliti memilih meneliti hasil dari suatu kegiatan yang sering diselenggarakan sekali setahun tepatnya di Gedung Maharatu di depan Istana Siak. Peneliti juga melakukan beberapa observasi berupa wawancara dengan masyarakat Kecamatan Siak Sri Indrapura diantaranya: beberapa sanggar seni yang ada di kecamatan siak, mulai dari sanggar tari dan musik guna untuk mendapatkan pandangan mereka terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Siak terhitung dari bulan Januari hingga September 2023.

Dalam penelitian ini guna menentukan informasi, teknik Purposiv yang digunakan telah menentukan subjek atau sumber yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penyelenggara atau pengelola Festival Siak, Penyelenggara kegiatan Festival Siak Bermadah diberikan wewenang kepada bidang pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten

Siak, yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan hingga akhir acara selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah jumlah wisatawan yang ada di Kabupaten Siak serta pelestarian budaya melayu siak.

2. Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Festival Siak Bermadah selama 10 tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis Menurut Milles dan Huberman yang dimana analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan format penyajian data yang menciptakan informasi yang lebih terstruktur.

Menurut Mudjiarahardjo (dalam Sujaweni, 2014), analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam penelitian kualitatif, kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris adalah hal utama dalam penelitian (Pramesti, 2015).

Metode analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2009).

Keabsahan data adalah tahapan untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan, serta peneliti memerlukan teknik dalam pelaksanaannya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Keabsahan Data Selanjutnya dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memerlukan teknik untuk melaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi (Mekarisce, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Menentukan Khalayak Kegiatan Festival Siak Bermadah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, yang menjadi khalayak dalam kegiatan Festival Siak Bermadah ini adalah seluruh masyarakat siak dan yang menjadi tamu undangan dalam kegiatan Festival Siak Bermadah.

Namun khalayak dalam kegiatan Festival Siak Bermadah dapat dibedakan menjadi tiga bagian, terdiri dari khalayak yang hanya bertugas menjadi penonton atau penikmat, kemudian khalayak yang bertugas sebagai pelakon atau penyuguh pertunjukan. Khalayak yang hanya bertugas seperti penonton, pendatang yang berkunjung untuk menikmati Festival Siak Bermadah. Khalayak inilah yang sebenarnya harus di pengaruhi karena terbilang sebagai penerus yang pasif, disebut sebagai penerus yang pasif adalah mereka hanya cukup dengan menikmati budaya melayu yang disuguhkan pada saat penyelenggaraan Festival Siak Bermadah.

Masyarakat awam yang menjadi khalayak kegiatan Festival Siak Bermadah inilah yang perlu diberi pemahaman tentang budaya melayu siak yang harus terus dilestarikan dan jangan sampai perlahan menghilang. Mengingat urgensi identitas budaya yang tetap harus melekat didalam jati diri masyarakat asli siak. Berbeda halnya dengan dua khalayak yang kemudian menjadi perhatian khusus oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Kemudian yang menjadi khalayak khusus dalam kegiatan Festival Siak Bermadah adalah penampil atau pemeran pegelaran seni yang dipertunjukkan. Mulai dari sanggar seni tari, sanggar musik melayu, sanggar lawak, dan sanggar kesenian melayu yang ada di Kabupaten Siak. Para pegiat seni inilah yang kemudian bisa disebutkan sebagai penerus budaya.

Berbeda dengan khalayak yang menjadi penonton saja, para penampil ini otomatis mereka terus berkegiatan, terus latihan untuk latihan sehingga budaya melayu ini akan terus tertanam di jati diri mereka. Sehingga darah budaya melayu tetap terus mengalir didalam jati diri mereka. Khalayak dalam kegiatan Festival Siak Bermadah selanjutnya adalah para penampil yang berasal dari luar daerah Siak. Daerah-daerah yang masih menjadi serumpun melayu menjadi tamu undangan yang berkesempatan untuk menampilkan budaya melayu yang mereka miliki.

Khalayak Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam penyelenggaraan Festival Siak Bermadah bisa berkurang dan juga bisa bertambah. Dalam artian yang menjadi peserta ditahun sebelumnya, langsung menjadi peserta undangan untuk ditahun sebelumnya, otomatis mendapat hak istimewa. Dan bisa jadi mereka tidak ikut dikarenakan alasan kurangnya persiapan dan lain sebagainya.

### **Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Menyusun Pesan Kegiatan Festival Siak Bermadah**

Selanjutnya ialah menyusun pesan. Langkah setelah mengenal khalayak yaitu menyusun pesan harus menentukan materi dan juga tema. Dalam menyusun pesan, pengirim pesan atau komunikator paham akan latar belakang dari target atau komunikan. Hal yang akan disampaikan atau yang biasa disebut pesan yang akan disampaikan ke penerima pesan harus semenarik mungkin. Efektivitas dapat dilihat dari bagaimana komunikan tertarik pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator. Layaknya berinteraksi dengan anak, komunikator harus mengemas pesan secara menarik dan mudah diterima agar pesan yang disampaikan ke komunikan secara utuh. Observasi terfokus adalah definisi dari perhatian. Meningkatnya perhatian khalayak terhadap pesan yang diberikan merupakan awal dari efikasi komunikasi.

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa pesan yang disampaikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam kegiatan Festival Siak Bermadah untuk mempertahankan eksistensi budaya melayu Siak dan terus mengasah kreatifitas anak muda kabupaten siak melalui pengembang kebudayaan melayu siak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

“...pesan yang coba kita sampaikan dalam kegiatan siak bermadah ini banyak sekali, yang pertama untuk menghibur masyarakat siak, yang kedua dari kegiatan ini kita menampilkan budaya yang kita miliki, budaya melayu mulai dari tarian kita, kan ada zapin, tari berkreasi, musik melayu yang kita punya, syair gurindam serta langgam melayu yang kita tujukan ke generasi melayu selanjutnya, yang ketiga juga pesan pariwisata kepada para pengunjung yang sengaja kita undang ataupun penonton yang datang memang untuk melihat apa saja yang kita siak ini punya...” (Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, H. Basriansyah, S. Tmt).

Salah satu bukti perbedaan pesan dengan perbedaan tema yang terus berubah-ubah. Tema yang digunakan di tahun 2022 adalah SIAK TANGGUH SIAK TUMBUH, diharapkan siak menjadi lebih tanggung seiring bertambah, sedangkan di tahun 2023 ini adalah “Tinta Siak Menuju Perak”. Namun, yang lebih penting harus di ingat adalah pesan tujuan yang ingin disampaikan adalah penguatan jati diri masyarakat melayu siak, melestarikan warisan budaya dari leluhur, dan meningkatkan kreatifitas kebudayaan dan mengapresiasi kesenian.

Namun, tidak hanya melalui tema kegiatan pesan Festival Siak Bermadah disampaikan, melainkan bisa melalui media yang lainnya. Tahun 2022 telah diluncurkan lagu bertajuk Siak Bermadah.

Dalam lagu bertajuk Siak Bermadah terdapat lirik “adat budaya terus dijaga, bersambung marwah menjulang megah, siak bermadah teristimewa, siak ternama melayu sesungguhnya”. Maksudnya adalah dengan kegiatan Festival Siak Bermadah ini adat serta budaya melayu siak tetap terjaga dan akan terus dilestarikan ke setiap generasinya, dibungkus oleh marwah budaya melayu siak akan terlihat megah untuk terus dikenang-

kenang. Siak adalah daerah yang istimewa, dengan siak bermadah siak menjadi lebih dikenal sebab melayu siak adalah melayu sesungguhnya.

Pesan yang sangat kental akan adat dan budaya melayu siak didalam lagu ini, berharap masyarakat siak menjadi lebih peka akan pentingnya budaya melayu ini untuk terus dilestarikan atau seminimal mungkin akan terus dijaga. Melalui pesan lagu bertajuk Siak Bermadah disusun dengan mudah agar dapat diingat oleh seluruh masyarakat Siak.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pesan yang disampaikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah bagaimana budaya melayu siak terus dapat telestari, para pegiat seni mendapatkan wadah untuk mengekspresikan diri dan budaya melayu siak dapat dikenalkan kemegahannya dengan tamu yang diundang secara langsung ataupun tidak langsung. Serta melalui penampilan yang disuguhkan oleh khalayak penampil, juga tersusun pesan pemberitahuan mengani kebudayaan yang dimiliki oleh melayu siak.

### **Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Menetapkan Metode Kegiatan Festival Siak Bermadah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ternyata metode yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam kegiatan Festival Siak Bermadah ini adalah penyampaian maksud dan tujuan melalui Festival, serta mengandung pesan yang informatif, persuasif dan edukatif.

Dapat kita fahami bahwa, kegiatan budaya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak sendiri dibuat dalam bentuk festival. Proses awal yang dilakukan adalah pembentukan kepanitiaan dari Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yang kemudian nanti dimuat dalam SK yang langsung ditanda tangani oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Proses persiapan ini dimulai dalam waktu dua bulan sebelum kegiatan Festival Siak Bermadah dilaksanakan.

Dalam penyelenggaraan kegiatan Festival Siak Bermadah memang tidak hanya dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, namun dibantu juga oleh Dinas-dinas terkait. Benar bahwa perancang adalah Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Siak akan tetapi pada saat pelaksanaan kegiatannya dibantu oleh Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, Dinas Perindag dan Dinas Lainnya.

Selanjutnya, Setelah itu baru membuat TOR (*Term Of Reference*) yang memuat bagaimana penyelenggaraan acara ini dimulai dari awal hingga akhir. Kegiatan Festival Siak Bermadah dilaksanakan dalam beberapa hari, hari pertama dimulai dengan pawai kebudayaan dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. selanjutnya pembukaan bazar ekonomi kreatif budaya melayu siak, mulai makanan khas siak, kerajinan khas siak dan sebagainya, setelah itu malam pembukaan Festival Siak Bermadah. Hari kedua, dimulai kegiatan perlombaan, lomba tari, lomba lawak, ditambah penampilan dari sanggar undangan dari daerah serumpun melayu. Kemudian dihari ketiga, dilanjutkan dengan perlombaan langgam melayu, syair melayu dan berbalas pantun, selanjutnya dihari terakhir dimulai dari penutupan bazar ekonomi kreatif dan penutupan Festival Siak Bermadah. Malam penutupan Festival Siak Bermadah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak selalu mengundang artis ibu kota untuk memeriahkan Kegiatan Festival Siak Bermadah.

Selanjutnya, setelah konsep disusun dengan sangat bagus, barulah informasi mengenai kegiatan Festival Siak Bermadah di sebarluaskan, baik itu melalui media, ataupun nomor kontak yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Kemudian dalam kegiatan Festival Siak Bermadah ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak mengusung beberapa jenis kegiatan, yakni bentuk pertunjukan yang kemudian dikonsepsikan dalam jenis perlombaan, kemudian ada juga penampilan yang diundang langsung dari daerah yang menjadi tamu undangan dalam kegiatan Festival Siak Bermadah. Dapat peneliti fahami dari apa yang disampaikan oleh kepala bidang pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten siak bahwa:

1. Informatif, Pesan berbentuk informative sendiri bertujuan untuk mempengaruhi komunikasi dengan metode merangkan atau menjelaskan. Informasi yang disampaikan

oleh komunikator berisikan informasi yang valid atau berdasarkan fakta yang ada. Dari kegiatan Festival Siak Bermadah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak memberikan informasi yang diberikan secara langsung melalui Festival Siak Bermadah. Informasi berisi pesan penting yang perlu disampaikan kepada komunikannya, salah satunya informasi budaya melayu siak yang perlu disampaikan kepada masyarakat ataupun khalayak dalam kegiatan Festival Siak Bermadah. Hal ini disampaikan melalui pertunjukan ataupun penampilan disetiap harinya. Inti dari informatif ini adalah pengetahuan tradisional, kesenian dan ragam ekspresi budaya. Melalui berbagai macam lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak yaitu, Tari Tradisional Melayu, Tari Kreasi Melayu, Melawak, Syair, Adat Perkawinan Siak, Nyanyian Lagu Melayu, Nasyid, Berbalas Pantun, Pemilihan Bujang dan Dara. Secara tidak langsung ini menginformasikan bahwa inilah kekayaan kultural yang dimiliki oleh Kabupaten Siak.

2. Persuasif, Bentuk pesan persuasif ini mempengaruhi dengan cara membujuk. Bukan hanya pikirannya, yang paling utama adalah perasaannya. Metode ini adalah bagaimana komunikator mempengaruhi komunikannya dengan tidak terlalu banyak berpikir. Pesan yang dalam metode ini selain berisikan fakta, juga berisikan pendapat pribadi dari komunikator maupun pihak lain. Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa secara tidak langsung pesan persuasif atau mempengaruhi khalayak dapat terjadi secara ransangan dari kegiatan Festival Siak Bermadah. Bentuk kegiatan yang memang sudah besar, yang terus diselenggarakan setiap tahunnya dapat memicu semangat komunikasi kegiatan Festival Siak Bermadah untuk bisa terus termasuk dalam bagian kegiatan ini.
3. Edukatif, Metode ini merupakan bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara melontarkan pernyataan yang umum atau biasa dimasyarakat. Bisa diwujudkan dengan: pendapat-pendapat, fakta-fakta, serta kegiatan-kegiatan. Pesan edukasi juga disampaikan secara tidak langsung melalui penampilan yang dipertunjukkan dalam kegiatan Festival Siak Bermadah. Karena setiap tahunnya Dinas Pariwisata juga memberikan juknis yang harus di ikuti oleh setiap peserta atau penampil dalam kegiatan Festival Siak Bermadah.

### **Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Dalam Seleksi dan Penggunaan Media Kegiatan Festival Siak Bermadah**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Saluran komunikasi juga mengacu pada cara penyampaian pesan seperti bertemu secara langsung; melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, spanduk, media elektronik seperti radio, televise, dan telepon; serta dengan kemajuan digitalisasi dalam beberapa tahun terakhir, media baru yang menggunakan teknologi ologyal seperti internet (situs web atau blog, media sosial, aplikasi *mobile*, dan lainnya) juga muncul sebagai sarana komunikasi untuk berbagi pesan secara digital.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa media yang digunakan oleh dinas pariwisata kabupaten Siak dalam menyampaikan informasi adalah pegelaran yang ditujukan secara langsung. Kemudian, ada juga tahapan yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupate Siak dalam penyebaran informasi kegiatan Festival Siak Bermadah selain dengan tatap muka adalah dengan media elektronik, media *online*, dan sosial media yang dimiliki oleh dinas pariwisata kabupaten Siak.

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak juga aktif menggunakan media sosial berupa *Facebook*, Instagram, dan Tiktok. Untuk akun *Facebook* sudah ada semenjak tahun 2017, diikuti sebanyak 6,9 ribu, didalam akun ini menginformasikan segala kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, seperti perlombaan, pelatihan, event, serta segala agenda rutin lainnya. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak juga menjalin kerjasama dengan Explore Siak sebagai salah satu media online yang memiliki

pengaruh terbesar disiak dengan jumlah pengikut 34.9 ribu. Tujuannya adalah agar pesan kegiatan Festival Siak Bermadah dapat tersampaikan dengan baik juga

## SIMPULAN

Strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam menyusun pesan melalui para pegiat seni mendapatkan wadah untuk mengekspresikan diri dan budaya melayu siak dapat dikenalkan kemegahannya dengan tamu yang diundang secara langsung ataupun tidak langsung. Serta melalui penampilan yang disuguhkan oleh khalayak penampil, juga tersusun pesan pemberitahuan mengenai kebudayaan yang dimiliki oleh melayu siak. Dalam berbentuk Festival, dimulai dari pembentukan kepanitiaan, dilanjutkan dengan pembuatan TOR (*Term Of Reference*) sebagai acuan pelaksanaan kegiatan, agar lebih menarik, dengan menampilkan berbagai macam pertunjukan budaya yang dimodifikasi dengan bentuk perlombaan dan penampilan lainnya. Penggunaan media mulai dari akun *Facebook*, *Tiktok*, *Instagram* dan media konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Tim Penulis Analisis Triwulanan*. 2005. "Tinjauan Umum." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 7(4):485–98. doi: 10.21098/bemp.v7i4.121.
- Diana, Ledy, dan Adi Tiaraputri. 2020. "Melestarikan Warisan Budaya Di Kabupaten Siak Provinsi Riau." *National Conference on Law Studies (NCOLS)* 2(1):1273–83.
- Efni Salam, Noor, Universitas Riau, Kampus KM Bina Widya, Simpang Baru, Kec Tampan, Kota Pekanbaru, dan dan Nurjanah. 2019. "Komunikasi pariwisata budaya dalam mempromosikan city branding 'Siak the truly Malay.'" 4(1):134–54.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Jakarta.
- Iskandar, Johan, dan *Etnobiologi dan Keragaman*. n.d. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia*.
- Listiawan, Reza. 2016. "the Promotion Strategy of the Tourism Department of." *Jom Fisip* 3(2):1–15.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3):145–51. doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- Pramesti, Eka Budhi. 2015. "Makna Perubahan Fakta Cerita." 22–26.
- Sugiyono, 2019. 2009. "Prof\_dr\_sugiyono\_metode\_penelitian\_kuant.pdf."
- Welly Wirman, Ringgo Eldapy Yozani, Genny Gustina Sari, Chelsy Yesicha. 2017. "PELATIHAN KOMPETENSI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM MEMPERSIAPKAN MASYARAKAT SADAR WISATA DI KOTA SIAK SRI INDRAPURA KABUPATEN SIAK." 1–14.